

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**INDRA ADI SURYA
NIM. 16.52.21.163**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

INDRA ADI SURYA
NIM. 16.52.21.163

Surakarta, 19 Oktober 2020

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., Ak
NIP. 19840126 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : INDRA ADI SURYA
NIM : 16.52.21.163
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 19 Oktober 2020



Indra Adi Surya

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : INDRA ADI SURYA
NIM : 165221163
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait skripsi berjudul **“PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018).”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website perusahaan dan link lainnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 Oktober 2020



Indra Adi Surya

Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Indra Adi Surya

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Indra Adi Surya NIM: 16.52.21.163 yang berjudul:

PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018)

Sudah dapat dimunaqasah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun.) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut dimunaqasah dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 Oktober 2020
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari SE., M.Si., Ak
NIP. 19840126 201403 2 001

PENGESAHAN

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018)**


Oleh:

INDRA ADI SURYA
NIM. 16.52.21.163

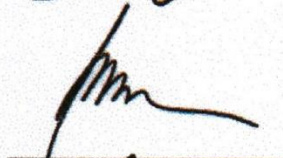
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah
Pada hari Senin tanggal 16 November 2020 / 1 Rabiul Akhir 1442 H dan
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

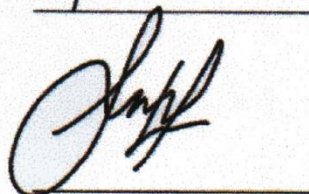
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Usnan, SEI, MEI
NIP. 19850919 201403 1 001



Penguji II
Fitri Laela Wijayanti, S.E., M.Si. Ak.
NIP. 19860625 201403 2 001

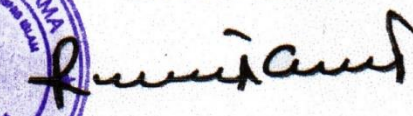


Penguji III
Samsul Rosadi, M.Si
NIP. 19871221 201701 1 165



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, SE, M.Si
NIP. 19720304200112 1 004

MOTTO

“Dimanapun kamu berada, jadilah bermanfaat bagi orang lain”

-unknown-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Tiada daya upaya dan kekuatan melainkan atas pertolongan Allah SWT

Kupersembahkan dengan cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibu, yang selalu mendoakanku, memberikan dukungan, nasehat dan kasih sayang yang tak pernah putus

Adikku dan keluargaku yang selalu memberi kasih sayang, nasehat, serta dukungan

Sahabat-sahabat dan semua yang menyayangiku

Teman-teman Akuntansi Syariah D 2016

Almamater IAIN Surakarta

Terimakasih ...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., Ak, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang dengan penuh kesabaran telah memberikan banyak perhatian,

bimbingan, dukungan dan masukan positif bagi saya selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Fitri Laela Wijayanti, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik di setiap pergantian semester selama menempuh studi di IAIN Surakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah membantu kelancaran dalam urusan administrasi.
8. Tim Penguji Skripsi yang telah menguji dan memberikan masukan.
9. Bapak Suyanto, Ibu Jukiyem dan Adikku Aqilla terimakasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran yang membuat penulis selalu semangat dalam menyelesaikan studi ini, semoga penulis selalu dapat membanggakan dan menjadi anak yang berbakti.
10. Partnerku, Nira Ramadhany Safitri yang selalu memberi doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang.
11. Sahabat dari GRUB WA SEJAGAT, Andriani, Aul, Duwi, Kolik, Hasbi, Bowo, Yoga, Rhefandi, Dwiky yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan sehingga membuat penulis menjadi lebih bersemangat dalam menempuh studi di IAIN Surakarta.
12. Sahabat dari GRUB RISALAH, yang selalu memberi dukungan dan semangat.

13. Teman-teman Akuntansi Syariah D angkatan 2016 yang telah memberikan warna dan kebersamaan selama menempuh studi di IAIN Surakarta.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang berjasa membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Aamiin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 19 Oktober 2020

Indra Adi Surya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of board size, company size, leverage and profitability on risk management disclosures at Islamic commercial banks registered with the OJK in 2014-2018. The data in this study used secondary data using research data collection techniques in the form of documentation.

The population used in this research is Islamic commercial banks registered with the OJK in 2014-2018. The sampling technique in this study using purposive sampling method. The number of samples obtained was 40 banks. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 23.0 program.

The results of this study indicate that the company size variable has an effect on risk management disclosure. Meanwhile, the variables of board size, leverage and profitability have no effect on risk management disclosures at Islamic commercial banks registered with the OJK in 2014-2018.

Keywords: Risk Management Disclosure, Board Size, Company Size, Leverage and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa dokumentasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 bank. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 23.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan variabel ukuran dewan direksi, leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018.

Kata Kunci : Pengungkapan Manajemen Risiko, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10

1.7. Jadwal Penelitian	11
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	12

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori	13
2.1.1. Teori Agensi	13
2.1.2. Teori Stakeholder	15
2.1.3. Pengungkapan Manajemen Risiko	16
2.1.4. Ukuran Dewan Direksi	18
2.1.5. Ukuran Perusahaan	18
2.1.6. Leverage	19
2.1.7. Profitabilitas	20
2.2. Hasil Penelitian Relevan	22
2.3. Kerangka Berfikir.....	28
2.4. Hipotesis.....	29
2.4.1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	29
2.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	30
2.4.3. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	31
2.4.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	34
---	----

3.2. Jenis Penelitian	34
3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	34
3.3.1. Populasi	34
3.3.2. Sampel	35
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	35
3.4. Data dan Sumber Data	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
3.6. Variabel Penelitian	36
3.7. Definisi Operasional Variabel	37
3.8. Teknik Analisis Data	40
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif	40
3.8.2. Uji Asumsi Klasik	40
3.8.3. Uji Ketepatan Model	43
3.8.4. Uji Regresi Linear Berganda	44
3.8.5. Uji Hipotesis (Uji t)	45

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian	46
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	47
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	50
4.2.3. Uji Ketepatan Model	54
4.2.4. Uji Regresi Linear Berganda	56
4.2.5. Uji Hipotesis (Uji t)	58

4.3. Pembahasan Hipotesis	60
4.3.1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	60
4.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	62
4.3.3. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	63
4.3.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	64
 BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Keterbatasan	66
5.3.Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	22
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	29
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	72
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian	73
Lampiran 3 Item Pengungkapan	74
Lampiran 4 Data Penelitian.....	76
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	78
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	79
Lampiran 7 Hasil Uji Ketepatan Model	81
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	82
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	83
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	84
Lampiran 11 Cek Plagiarisme.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat. Tidak sedikit perusahaan yang berkembang di bidang usahanya masing-masing (Thaib & Taroreh, 2015). Salah satu perusahaan yang perkembangannya begitu pesat yaitu bank, karena bank digunakan oleh sebagian besar masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan.

Bank didirikan dengan bermacam-macam tujuan yaitu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan termasuk pemerintah, regulator, pegawai, masyarakat, dan lain sebagainya. Namun, tujuan utama dari bank yaitu memberikan nilai tambah dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Pemegang saham mempunyai pilihan bagaimana cara menempatkan uang mereka dan mengharapkan imbal hasil atas modal sesuai risiko yang ditanggung (IBI, 2015).

Bank memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi oleh karena tugas utamanya yang mengumpulkan dana dari masyarakat berupa simpanan lalu menyalurkannya dalam pemberian kredit dengan tujuan pembiayaan aktivitas sektor perekonomian, seperti pemberian pinjaman kepada koperasi simpan pinjam, UMKM, serta berbagai macam lapisan masyarakat tanpa adanya deskriminasi (Alamsyah, dkk, 2005). Tetapi seperti perusahaan yang lain, bank

tentu memiliki risiko yang harus dihadapi. Risiko sendiri merupakan suatu peristiwa tertentu yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kerugian.

Risiko didalam perbankan yaitu suatu peristiwa yang dapat maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank tersebut (IBI, 2015). Risiko yang mungkin timbul dalam perbankan bisa disebabkan dari internal perusahaan seperti adanya risiko kredit macet yang disebabkan pemberian dan pemantauan kredit tidak terlaksana dengan baik. Jika bank mengalami kredit macet maka hal itu dapat mempengaruhi likuiditas bank, likuiditas bank yang menurun akan menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang mengakibatkan terjadinya penarikan dana nasabah dalam jumlah besar, hal ini memiliki dampak pada kelangsungan hidup bank itu sendiri.

Tidak hanya bank konvensional, ada juga bank syariah yang juga mempunyai peran yang sama yaitu sebagai lembaga intermediasi. Perbedaannya yaitu pada kegiatan operasionalnya, bank syariah adalah sebuah bank yang semua transaksi keuangannya dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, yang merupakan kerangka legislatif yang mengatur semua aspek kehidupan bagi umat islam (Biancone, dkk, 2016). Maka dari itu bank syariah pastinya akan dihadapkan dengan risiko tambahan berupa aturan-aturan syariah dan reputasi karena membawa nama agama serta sistem bagi hasil yang dapat mempengaruhi fluktuasi keuangan perbankan syariah (Saufanny & Khomsatun, 2017). Adanya risiko-risiko yang dapat mengancam keberlangsungan kegiatan bank maka diperlukan pengungkapan yang memadai tentang risiko dalam laporan tahunannya. Dengan

adanya pengungkapan manajemen risiko, pemakai jasa perbankan untuk kepentingan aktivitas bisnis dapat mengetahui kondisi bank dan apakah risiko tersebut dapat mempengaruhi dana yang diinvestasikan oleh para investor (Sarwono, dkk, 2018).

Menurut Saskara & Budiasih (2018), pengungkapan manajemen risiko menjadi faktor yang penting dalam pelaporan perusahaan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan, dan apakah berdampak terhadap masa depan perusahaan. Sebab dengan adanya pengungkapan manajemen risiko mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih transparansi terhadap laporannya. Hal inilah yang diharapkan stakeholder dalam memilih perusahaan yang ingin dipilihnya.

Informasi pengungkapan manajemen risiko harus disampaikan sesuai keadaan yang sebenarnya. Bukan hanya menampilkan yang berakibat positif saja tetapi juga yang berakibat negatif terhadap bank (Jannah, 2016). Badan yang berwenang di Indonesia juga telah mengeluarkan aturan-aturan yang mensyaratkan adanya informasi terkait pengungkapan manajemen risiko yang dilaporkan bank dalam laporan tahunan. Undang-undang yang berlaku di Indonesia yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016 bab 2 pasal 5 menyebutkan terdapat 10 kelompok risiko bank konvensional, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan. Adapun 2 risiko yang menjadi tambahan untuk perbankan syariah adalah risiko imbal hasil (*rate of return risk*) dan risiko investasi (*equity investment risk*) (www.ojk.go.id).

Lebih banyaknya kelompok risiko yang mensyaratkan bank syariah untuk mengungkapkan risikonya, mengindikasikan bahwa risiko yang dimiliki bank syariah lebih banyak dibandingkan dengan bank konvensional. Seperti bank konvensional, perbankan syariah juga harus mengelola risiko hingga melaporkan pelaksanaan manajemen risikonya. Pelaporan manajemen risiko dapat dilakukan dengan mengungkapkan pengelolaan risiko dalam catatan laporan keuangannya. Diharapkan dengan pengungkapan risiko yang dilakukan, pengguna laporan keuangan dapat ikut memantau dan mengantisipasi risiko yang dihadapi bank syariah tersebut (Saufanny & Khomsatun, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2016) mengungkapkan bahwa penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko di Indonesia kurang luas sedangkan permintaan tentang pengungkapan manajemen risiko oleh investor dan pemegang saham tinggi. Sehingga dibutuhkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan risiko di laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ukuran dewan direksi dan karakteristik perusahaan yang diukur dengan tiga variabel, yaitu ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas.

Dewan direksi adalah bagian dari perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam pengelolaan perusahaan. Dalam perbankan, dewan direksi memiliki tanggung jawab penuh atas kegiatan operasional bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Joeswanto & Malelak, 2015). Menurut OJK (2016), kriteria kerangka kerja *good corporate governance* salah satunya adalah dewan direksi, yang dalam pemenuhan fungsinya ditugaskan

dengan seluruh manajemen perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu bank. Jumlah anggota dewan direksi dalam suatu bank paling kurang tiga orang, dimana seluruh anggota dewan direksi wajib berdomisili di Indonesia.

Berdasarkan *agency theory*, besarnya ukuran dewan direksi, justru akan meningkatkan *agency problem*, yang mana membuat dewan direksi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya menjadi tidak efektif dalam mengelola perusahaan termasuk dalam hal pengelolaan manajemen risiko. Dalam hal ini juga berarti fungsi dewan direksi yang tidak efektif juga akan membuat pengelolaan atas pengungkapan manajemen risiko perusahaan menurun (Alkurdi, dkk, 2019). Hasil penelitian yang mendukung teori tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Alkurdi, dkk, 2019) dan (Seta & Setyaningrum, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar memiliki tingkat efektifitas yang rendah dibandingkan ukuran dewan direksi yang kecil. Jumlah dewan direksi yang besar di dalam perusahaan akan membuat pengelolaan dan kinerja perusahaan semakin rendah dan tidak efektif, termasuk dalam mengungkapkan risikonya.

Namun ternyata terdapat juga penelitian yang mengungkapkan hasil yang sebaliknya. Menurut Pfeffer (1973) dan Pearce & Zahra (1992) dalam (Faisal, 2005), menyatakan bahwa meningkatnya ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena dapat menciptakan jaringan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Hal tersebut didasarkan oleh penelitian bahwa semakin besar ukuran dewan direksi, maka akan dapat memperoleh banyak masukan sudut pandang dari berbagai perspektif dan mampu

memberikan pengawasan yang lebih optimal sehingga perusahaan dapat mengungkapkan risikonya lebih luas.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik perusahaan yang diukur dengan tiga variabel yaitu ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mana dapat diartikan sebagai besar atau kecilnya sumber daya yang dimiliki bank, baik itu sumber daya manusia atau sumber daya modal yang dimiliki bank tersebut (Prayoga & Almilia, 2013). Semakin besar bank maka semakin banyak pula stakeholder yang ikut andil di bank tersebut (Syifa', 2013). Banyaknya stakeholder yang ikut andil dalam bank menyebabkan banyaknya pula informasi yang harus disajikan kepada stakeholder.

Informasi yang disajikan kepada stakeholder harus bersifat relevan dan lengkap. Salah satu informasi yang harus disajikan dengan relevan dan lengkap adalah manajemen risiko, supaya stakeholder mengetahui tentang pengelolaan risiko yang dilakukan bank. Dalam penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko (*research gap*). Penelitian yang dilakukan Sarwono, dkk (2018) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun Prayoga & Almilia (2013) menemukan hasil yang berbeda dalam penelitiannya, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko adalah leverage. Menurut Saskara & Budiasih (2018), leverage merupakan perbandingan antara hutang dengan aset yang menggambarkan tentang bagaimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Bank yang sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya berarti mempunyai tingkat leverage yang tinggi. Sebaliknya, bank yang lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri berarti mempunyai tingkat leverage yang rendah. Dengan demikian tingkat leverage dapat mengindikasikan tentang bagaimana bank menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016).

Ketika bank memiliki risiko hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa bank untuk mengungkapkan informasinya lebih luas. Bank diharapkan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi risiko dengan tujuan untuk menyediakan informasi dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada bank tersebut, karena kreditur akan selalu memantau kondisi finansial bank. Dengan hal seperti inilah pihak bank akan mengungkapkan informasi manajemen risikonya secara lebih luas (Gunawan & Zakiyah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Saskara & Budiasih (2018) menemukan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, jadi semakin tinggi leverage maka pengungkapan manajemen risiko yang akan dilakukan perusahaan menjadi semakin luas. Namun Pristianingrum, dkk (2018) menemukan hasil yang berbeda dalam penelitiannya, bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Karakteristik lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko adalah profitabilitas. Menurut Setiawan (2012), profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan bank dan juga dapat menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode yang ditentukan. Bank yang memiliki tingkat profitabilitas yang relatif tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas dibandingkan dengan bank yang memiliki profitabilitas yang rendah. Hal ini dikarenakan dengan tingginya profitabilitas berarti mengindikasikan bahwa bank dapat mengelola risiko dengan baik dan tidak segan untuk mengungkapkan informasi risikonya lebih luas, dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder. Sebaliknya, bank yang memiliki profitabilitas yang rendah atau malah mengalami kerugian akan cenderung menutupi risiko yang dihadapinya karena takut terjadinya penurunan investasi atau kepercayaan stakeholder terhadap pengelolaan kinerja keuangan bank (Saskara & Budiasih, 2018).

Dalam penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan terkait pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko (*research gap*). Penelitian yang dilakukan oleh Saskara & Budiasih (2018) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Namun Sarwono, dkk (2018) menemukan hasil yang berbeda dalam penelitiannya, bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Karakteristik**

Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018)”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Lebih banyaknya risiko yang dimiliki bank umum syariah dibandingkan dengan bank konvensional.
2. Terdapat banyak kesenjangan atas hasil penelitian terdahulu mengenai pengungkapan manajemen risiko.

1.3 Batasan Masalah

1. Pengungkapan manajemen risiko dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan faktor-faktor yang meliputi pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap pengungkapan manajemen risiko.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Dapat menambah informasi dan pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan investasi dengan melihat apa saja risiko yang

dihadapi bank dan pengelolaan yang dilakukan dalam mengatasi risiko tersebut.

b. Bagi Bank

Dapat menambah informasi untuk mengelola risiko yang dihadapinya dan mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Dapat menambah informasi dan bahan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

2. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi.

b. Memberikan pengetahuan dan wacana kepada pembaca atau masyarakat yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko.

c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara dua belah pihak yaitu pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Prinsipal merupakan pemilik saham di suatu perusahaan yang tugasnya menyediakan segala kebutuhan dana ataupun fasilitas yang dibutuhkan oleh perusahaan, sedangkan agen merupakan seseorang yang dipilih dan dipercaya untuk diberikan wewenang mengelola perusahaan sebaik mungkin (Saskara & Budiasih, 2018). Akan tetapi hubungan antara kedua pihak ini sangat memungkinkan terjadinya konflik keagenan.

Konflik keagenan dapat ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*asymetri information*) antara pemegang saham dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Yang dapat menyebabkan terjadinya *asymetri information* misalnya manajemen yang telah dipercaya oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan, terkadang malah bekerja tidak sesuai dengan yang diinginkan pemegang saham dan karena hal tersebut dapat merugikan perusahaan (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016).

Didalam membuat keputusan, pemegang saham membutuhkan informasi yang relevan terkait dengan perusahaan. Manajemen memiliki banyak informasi karena berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan, sedangkan pemegang saham hanya mengandalkan informasi yang diungkapkan oleh manajemen di

laporan tahunan (Tarantika & Solikhah, 2019). Tapi terkadang informasi yang diungkapkan oleh manajemen tidak sesuai dengan realita. Sebenarnya dalam aktivitasnya, seorang manajer dapat dimonitor oleh pemegang saham. Namun, dalam kenyataan praktiknya hal ini mustahil untuk dilakukan terus menerus ataupun setiap waktu dikarenakan semakin besarnya ukuran perusahaan, semakin kompleks pula bisnis yang akan dijalankannya.

Sehingga, untuk menghindari terjadinya konflik diharapkan pengungkapan informasi yang luas di laporan tahunan. Salah satu informasi yang dibutuhkan yaitu mengenai informasi risiko perusahaan, karena informasi tersebut merupakan informasi penting yang dapat mempengaruhi pertimbangan prinsipal untuk membuat keputusan tentang keadaan masa mendatang yang dihadapi perusahaan (Saskara & Budiasih, 2018). Dengan pengungkapan yang lebih luas tentang risiko-risiko di perusahaan, diharapkan pemegang saham dapat membuat keputusan yang tepat pada perusahaan karena telah diberi informasi yang lebih transparan dan relevan (Agustina & Ratmono, 2014).

Besarnya ukuran dewan direksi juga akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena akan dapat memperoleh banyak masukan sudut pandang dari berbagai perspektif dan mampu memberikan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen sehingga perusahaan dapat mengungkapkan risikonya lebih luas dan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005).

2.1.2 Teori Stakeholder

Pada tahun 1984 R. Edward Freeman mencetuskan *Stakeholder Theory* untuk pertama kalinya. *Stakeholder Theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan jangan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus memperhatikan kepentingan serta memberikan hal positif bagi para stakeholder (Tarantika & Solikhah, 2019). Stakeholder adalah semua pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan yaitu antara lain, pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang merupakan bagian dari lingkungan sosial yang mempunyai pengaruh terhadap proses pencapaian tujuan perusahaan (Tarantika & Solikhah, 2019).

Teori ini menegaskan bahwa aktivitas apapun yang dilakukan oleh perusahaan, stakeholder memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang aktivitas tersebut. Maka dari itu, perusahaan diharapkan dapat menunjukkan informasi-informasi tersebut didalam laporan keuangan tahunannya. Dengan mengungkapkan informasi yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan keuangan tahunan diharapkan dapat membantu stakeholder supaya mengetahui kondisi yang dialami perusahaan (Saskara & Budiasih, 2018).

Salah satu pengungkapan informasi yang dibutuhkan stakeholder adalah pengungkapan manajemen risiko. Melalui pengungkapan manajemen risiko yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, perusahaan dapat memberikan informasi khususnya informasi mengenai risiko-risiko yang terjadi di perusahaan. Dengan mengungkapkan risiko yang luas dan relevan mengindikasikan bahwa

perusahaan tersebut berusaha untuk memuaskan kebutuhan stakeholder akan informasi yang mereka butuhkan (Kristiono, dkk , 2014).

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan dengan manajemen risiko yang efektif akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, dan selanjutnya akan menghasilkan tingkat pengungkapan risiko yang lebih tinggi sebagai cara untuk menunjukkan kompetensi manajemen perusahaan kepada stakeholder (Linsley & Shrives, 2006). Perusahaan dengan profit yang tinggi akan melakukan pengungkapan lebih mengenai informasi keuangan dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah.

Perusahaan dengan leverage tinggi berarti memiliki risiko yang tinggi yaitu risiko kredit. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan memiliki proporsi penggunaan utang yang lebih tinggi untuk membiayai investasi. Sehingga perusahaan dengan tingkat risiko tinggi akan memngungkapkan penjelasan atas apa yang terjadi dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, maka semakin luas pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen perlu menjelaskan penyebab risiko, dampak yang ditimbulkan, serta cara pengelolaan risiko tersebut kepada para stakeholder (Linsley & Shrives, 2006).

2.1.3 Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko adalah pengungkapan terhadap risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan dan bagaimana pengendaliannya di masa yang akan datang (Sarwono, dkk , 2018). Dengan adanya pengungkapan

manajemen risiko dalam laporan keuangan perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sudah berusaha menjadi lebih transparan kepada para stakeholder dalam memberikan informasi perusahaan (Utomo & Chariri, 2014).

Informasi pengungkapan manajemen risiko harus disampaikan sesuai keadaan yang sebenarnya. Tidak hanya menampilkan yang berdampak positif saja tetapi juga yang berdampak negatif terhadap perusahaan. Badan yang berwenang di Indonesia juga telah mengeluarkan aturan-aturan yang mensyaratkan adanya informasi terkait pengungkapan manajemen risiko yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan. Undang-undang yang berlaku di Indonesia tentang pengungkapan manajemen risiko bagi bank umum syariah yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016 bab 2 pasal 5 menyebutkan terdapat 10 kelompok risiko pada perbankan syariah, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil (*rate of return risk*) dan risiko investasi (*equity investment risk*) (www.ojk.go.id).

Perusahaan perlu melakukan langkah-langkah untuk mengantisipasi terjadinya risiko karena risiko itu sendiri tidak dapat dihindari. Indeks pengungkapan manajemen risiko pada penelitian ini didasarkan pada penelitian Ellili & Nobanee (2017) yang mengembangkan penelitian dari Linsley & Shrivess (2006) di negara UAE. Dalam indeks pengungkapan risiko tersebut terdiri dari 5 kelompok risiko, yaitu *strategic risk disclosure*, *operational risk disclosure*, *financial risk disclosure*, *damage risk disclosure* dan *risk management disclosure*. Lima kategori tersebut terbagi dalam 41 item pengungkapan.

2.1.4 Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah bagian dari perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam pengelolaan perusahaan. Dalam perbankan, dewan direksi memiliki tanggung jawab penuh atas kegiatan operasional bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Joeswanto & Malelak, 2015). Menurut OJK (2016), kriteria kerangka kerja good corporate governance salah satunya adalah dewan direksi, yang dalam pemenuhan fungsinya ditugaskan dengan seluruh manajemen perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu bank. Jumlah anggota dewan direksi dalam suatu bank paling kurang tiga orang, dimana seluruh anggota dewan direksi wajib berdomisili di Indonesia.

Berdasarkan agency theory, besarnya ukuran dewan direksi, justru akan meningkatkan agency problem, yang mana membuat dewan direksi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya menjadi tidak efektif dalam mengelola perusahaan termasuk dalam hal pengelolaan manajemen risiko. Dalam hal ini juga berarti fungsi dewan direksi yang tidak efektif juga akan membuat pengelolaan atas pengungkapan manajemen risiko perusahaan menurun (Alkurdi, dkk, 2019).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mana dapat diartikan sebagai besar atau kecilnya sumber daya yang dimiliki bank, baik itu sumber daya manusia atau sumber daya modal yang dimiliki bank tersebut (Prayoga & Almilia,

2013). Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal oleh masyarakat (Sudarmadji & Sularto, 2007).

Semakin besar perusahaan maka semakin banyak stakeholder yang ikut andil di perusahaan tersebut (Syifa', 2013). Banyaknya stakeholder yang ikut andil dalam perusahaan menyebabkan banyaknya pula informasi yang harus disajikan kepada stakeholder. Informasi yang disajikan kepada stakeholder harus bersifat relevan dan lengkap. Salah satu informasi yang harus disajikan dengan relevan dan lengkap adalah manajemen risiko, supaya stakeholder mengetahui tentang pengelolaan risiko yang dilakukan perusahaan.

Dalam penelitian ini besarnya total aset akan digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan dikarenakan total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji & Sularto, 2007).

2.1.6 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan membandingkan antara hutang dan aktivasnya. Tingkat leverage dapat mengindikasikan tentang bagaimana perusahaan menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016).

Perusahaan yang sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya berarti mempunyai tingkat leverage yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri berarti mempunyai tingkat leverage yang rendah. Dengan demikian tingkat leverage dapat mengindikasikan tentang bagaimana perusahaan menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya (Saskara & Budiasih, 2018).

Ketika perusahaan memiliki risiko hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasinya lebih luas. Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi risiko dengan tujuan untuk menyediakan informasi dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan tersebut, karena kreditur akan selalau memantau kondisi finansial perusahaan. Dengan hal seperti inilah pihak perusahaan akan mengungkapkan informasi manajemen risikonya secara lebih luas (Gunawan & Zakiyah, 2017). Dalam penelitian ini tingkat leverage diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*, yaitu dengan membagi total hutang dan total aset perusahaan (Wardhana & Cahyonowati, 2013).

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode yang ditentukan (Setiawan, 2016). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka dapat menimbulkan ketertarikan bagi prinsipal untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Jannah, 2016). Karena kemajuan

suatu perusahaan bisa ditentukan dari besar kecil perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang relatif tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Hal ini dikarenakan dengan tingginya profitabilitas berarti mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik dan tidak segan untuk mengungkapkan informasi risikonya lebih luas, dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah atau malah mengalami kerugian akan cenderung menutupi risiko yang dihadapinya karena takut terjadinya penurunan investasi atau kepercayaan stakeholder terhadap pengelolaan kinerja keuangan perusahaan (Saskara & Budiasih, 2018).

Ada tiga rasio yang sering digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) terhadap total aset perusahaan, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan (Adam, dkk , 2016).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Variabel	Peneliti, Metode, dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.	<p>Peneliti : Arsyil Azhiim Sarwono, Dini Wahjoe Hapsari Dini Wahjoe Hapsari, dan Annisa Nurbaiti (2018)</p> <p>Metode : Purposive Sampling</p> <p>Sampel : 155 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.</p> <p>Berdasarkan hasil pengujian secara</p>	<p>Menambah variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, mengganti objek penelitian dengan menggunakan jenis industri yang berbeda, serta menambah rentang waktu penelitian sehingga dapat dilihat hasil penelitian yang lebih akurat.</p>

	BEI th 2012-2016	<p>parsial :</p> <p>Profitabilitas dengan proksi Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Manajemen Risiko.</p> <p>Leverage dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan Manajemen Risiko.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan Manajemen Risiko.</p>	
--	------------------	--	--

<p>Firm Size, Leverage and Institutional Ownership on Disclosure Enterprise Risk Management (ERM)</p>	<p>Peneliti : Nurfina Pristianingrum, Yosefa Sayekti, dan Agung Budi Sulistiyo (2018)</p> <p>Metode : Purposive Sampling</p> <p>Sampel : 61 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI th 2016-2017.</p>	<p>Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM</p> <p>Leverage tidak mempengaruhi pengungkapan ERM</p> <p>Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM.</p>	<p>-</p>
<p>Good Corporate Governance terhadap Manajemen</p>	<p>Peneliti : Devina Angela Joeswanto dan Marina Ing Malelak.</p>	<p>Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko</p>	<p>Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel GCG lain,</p>

<p>Risiko.</p>	<p>Metode :</p> <p>Purposive Sampling</p> <p>Sampel : 24 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2013.</p>	<p>bank.</p> <p>Jumlah Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko bank dalam bentuk <i>credit risk</i> dan <i>natural hedging strategy</i>.</p> <p>Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko bank.</p> <p>Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko bank dalam bentuk</p>	<p>mempertimbangkan menggunakan manajemen risiko sebagai variabel intervening, evaluasi dan referensi kepada otoritas dan regulator perbankan agar peraturan terkait BOC, KI, dan BOD perbankan terhadap pencapaian manajemen risiko dan kinerja bank yang baik dapat disempurnakan dengan tidak hanya semata melihat dari kuantitasnya saja.</p>
----------------	--	---	---

		<p><i>interest rate risk</i> dan <i>natural hedging strategy</i>.</p> <p>Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko bank dalam bentuk <i>interest rate risk</i> dan <i>natural hedging strategy</i>.</p>	
Corporate Risk Disclosure of Islamic and Conventional Bank	<p>Peneliti : Nejla Ould Daoud Ellili dan Haitham Nobanee</p> <p>Metode : Purposive Sampling</p> <p>Sampel : 176</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengungkapan risiko yang dilakukan bank yang terdaftar di Bursa Efek UEA. Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai</p>	-

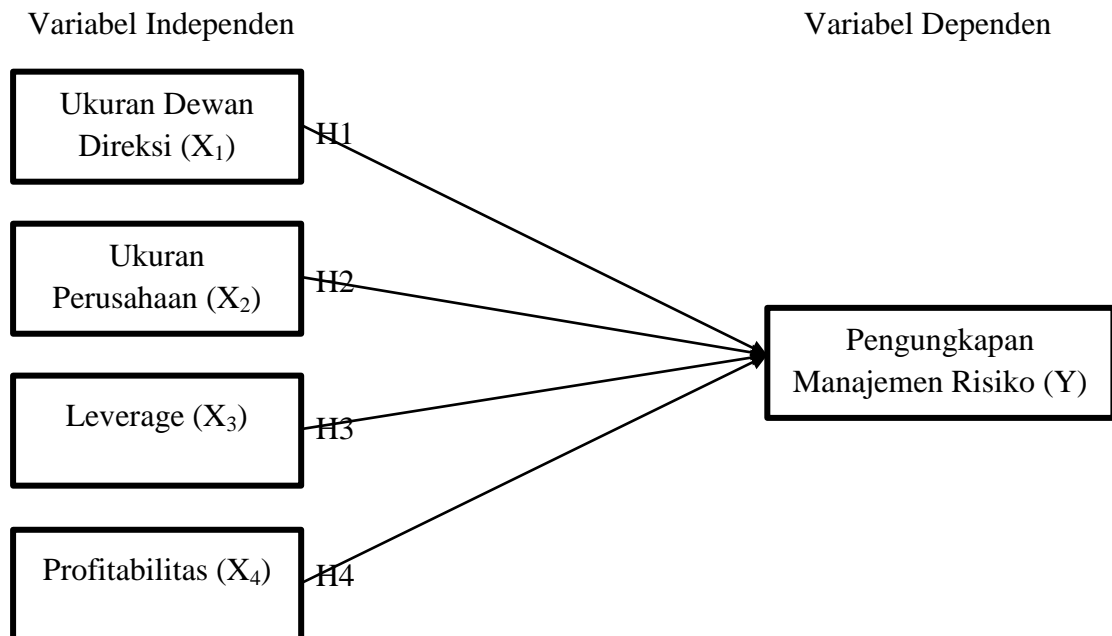
	bank yang terdaftar di Bursa Efek UEA pada th 2003-2013.	pengungkapan risiko antara bank konvensional dan bank syariah. Tidak ada pengaruh signifikan antara pengungkapan risiko dan kinerja bank.	
Jumlah dewan komisaris, Dewan komisaris independen, Jumlah komite audit, Komite audit independen dan Dewan pengawas syariah terhadap Pengungkapan	<p>Peneliti : Annisa Difa Saufanny dan Siti Khomsatun (2017)</p> <p>Metode : Purposive Sampling</p> <p>Sampel : 35 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia</p>	Jumlah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal ini dikarenakan komite audit adalah komite yang dibentuk untuk membantu memaksimalkan fungsi pengawasan perusahaan. Sedangkan Jumlah dewan komisaris,	Menambah variabel GCG yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko, dapat menginvestigasi per item risiko dan dapat menggunakan faktor analisis.

manajemen risiko	pada th 2012-2015.	Dewan komisaris independen, Komite audit independen dan Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.	
------------------	--------------------	--	--

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu model mengenai bagaimana hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan dan kegiatan operasional bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Joeswanto & Malelak, 2015). Menurut OJK (2016), kriteria kerangka kerja good corporate governance salah satunya adalah dewan direksi, yang dalam pemenuhan fungsinya ditugaskan dengan seluruh manajemen perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu bank. Jumlah anggota dewan direksi dalam suatu bank paling kurang tiga orang, dimana seluruh anggota dewan direksi

wajib berdomisili di Indonesia. Berdasarkan agency theory, ukuran dewan direksi yang besar, justru akan meningkatkan agency problem, yang mana membuat dewan direksi justru tidak efektif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mengelola perusahaan termasuk dalam hal manajemen risiko. Dalam hal ini juga berarti fungsi dewan direksi yang tidak efektif juga akan membuat pengelolaan atas pengungkapan manajemen risiko perusahaan menurun (Alkurdi, dkk, 2019).

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Alkurdi, dkk, 2019) dan (Seta & Setyaningrum, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar memiliki tingkat efektifitas yang rendah dibandingkan ukuran dewan direksi yang kecil. Perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang besar akan membuat pengelolaan dan kinerja perusahaan semakin rendah dan tidak efektif, termasuk dalam mengungkapkan risikonya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat dikategorikan dengan besar kecilnya suatu perusahaan (Sarwono, dkk , 2018). Semakin besar perusahaan maka semakin banyak stakeholder yang ikut andil di perusahaan

tersebut (Syifa', 2013). Banyaknya stakeholder yang ikut andil dalam perusahaan menyebabkan banyaknya pula informasi yang harus disajikan kepada stakeholder. Informasi yang disajikan kepada stakeholder harus bersifat relevan dan lengkap. Salah satu informasi yang harus disajikan dengan relevan dan lengkap adalah manajemen risiko, supaya stakeholder mengetahui tentang pengelolaan risiko yang dilakukan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarwono, dkk (2018), Jannah (2016), dan Tarantika & Solikhah (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan membandingkan antara hutang dan aktivasnya. Tingkat leverage dapat mengindikasikan tentang bagaimana perusahaan menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016). Ketika perusahaan memiliki risiko hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasinya lebih luas. Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi risiko dengan tujuan untuk menyediakan informasi dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan tersebut, karena kreditur akan selalu memantau kondisi

finansial perusahaan. Dengan hal seperti inilah pihak perusahaan akan mengungkapkan informasi manajemen risikonya secara lebih luas (Gunawan & Zakiyah, 2017).

Penelitian sebelumnya yang menemukan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarwono, dkk (2018), Saskara & Budiasih (2018), dan Pristianingrum, dkk (2018). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode yang ditentukan (Setiawan, 2016). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka dapat menimbulkan ketertarikan bagi prinsipal untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Jannah, 2016). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko lebih luas dibandingkan dengan bank yang mengalami penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan dengan tingginya profitabilitas berarti mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik dan tidak segan untuk mengungkapkan informasi risikonya lebih luas, dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder. (Saskara & Budiasih, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah (2016), Muslih & Mulyaningtyas (2019), dan Adam, dkk (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari mulai penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini yaitu dari bulan November 2019 hingga selesai. Adapun tempat untuk melakukan penelitian adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode penelitian ini akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018 yang terdiri dari 14 bank.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Sehingga dalam penelitian ini diperoleh sampel akhir sebanyak 40 bank (8 x 5 tahun). Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama tahun pengamatan.
2. Bank umum syariah yang tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2014-2018.	14
Bank umum syariah yang tidak terdaftar di OJK periode 2014-2018.	(2)
Bank umum syariah yang mengalami kerugian periode 2014-2018.	(4)
Total Sampel	8

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berasal dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) tahun laporan keuangan tahunan untuk periode 2014-2018.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018. Sumber data tersebut diperoleh dari situs perusahaan terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data yaitu dengan cara mengunduh *annual report* bank umum syariah periode 2014-2018. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan penelusuran dan pencatatan informasi pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan yang terkait penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko (Y).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan Direksi (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), *Leverage* (X_3), dan Profitabilitas (X_4).

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Menurut Sarwono, dkk (2018), pengungkapan manajemen risiko adalah pengungkapan terhadap risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa yang akan datang. Variabel pengungkapan manajemen risiko diukur menggunakan indeks yang didasarkan pada penelitian Ellili & Nobanee (2017) yang mengembangkan penelitian dari Linsley & Shrivess (2006) yang terdiri dari 41 item pengungkapan.

Tingkat pengungkapan manajemen risiko diukur dengan menghitung item-item dari setiap risiko yang diungkapkan didalam *annual report* tiap bank. Apabila item tersebut diungkapkan dalam annual report berarti diberi nilai 1 dan 0 apabila tidak diungkapkan (Saufanny & Khomsatun, 2017). Pengungkapan manajemen risiko atau *Risk Management Disclosure* (RMD) dapat dirumuskan sebagai berikut (Ellili & Nobanee, 2017):

$$RMD = \frac{\text{Item Pengungkapan Risiko yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Pengungkapan Risiko}}$$

3.7.2 Variabel Independen

1. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan dan kegiatan operasional bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Joeswanto & Malelak, 2015). Menurut OJK (2016), ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu bank. Adapun rumus ukuran dewan direksi yaitu sebagai berikut (Joeswanto & Malelak, 2015):

$$UDD = \text{Jumlah Total Anggota Dewan Direksi}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat dikategorikan dengan besar kecilnya suatu perusahaan (Sarwono, dkk , 2018). Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan dikarenakan total aset relatif lebih

stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji & Sularto, 2007). Adapun rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Sarwono, dkk, 2018):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log n Total Aset}$$

3. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan membandingkan antara hutang dan aktivasnya (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016). Tingkat leverage diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), yaitu dengan membagi total hutang dan total aset perusahaan. Adapun rumus *debt to asset ratio* (DAR) adalah sebagai berikut (Wardhana & Cahyonowati, 2013):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode yang ditentukan (Setiawan, 2016). Tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) terhadap total aset perusahaan, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun rumus *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Adam, dkk, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 23.0. Dalam analisis ini terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2017).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat ekonometrika, dimana tidak terjadi penyimpangan dari beberapa asumsi yang harus terpenuhi dalam metode

Ordinary Least Square (OLS). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas (Ghozali, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , berarti data tersebut terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model Regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan dengan uji *Glejser* pada aplikasi dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya jika korelasi antara variabel independen dengan residual nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autikorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Run Test*. Adapun kriteria dalam pengujian *Run Test* yaitu jika nilai signifikan lebih dari 0,05 berarti tidak

terjadi autokorelasi, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka akan terjadi autokorelasi

3.8.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen atau bebas yang akan dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Menurut (Ghozali, 2018), adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen
- c. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai

yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* saat mengevaluasi model regresi terbaik..

3.8.4 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2. Analisis regresi selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel atau lebih juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2018).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan variabel independennya adalah ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan Manajemen Risiko

α : Konstanta

X_1 : Ukuran Dewan Direksi

- X_2 : Ukuran Perusahaan
 X_3 : Leverage
 X_4 : Profitabilitas
 ε : Error item

3.8.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan melihat kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2014-2018.	14
Bank umum syariah yang tidak terdaftar di OJK periode 2014-2018.	(2)
Bank umum syariah yang mengalami kerugian periode 2014-2018.	(4)
Total Sampel	8

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil gambaran mengenai data Pengungkapan Manajemen Risiko sebagai variabel dependen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas sebagai variabel independen. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif untuk melihat gambaran data penelitian:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RMD	40	,5609756	,6829268	,617682927	,0309440533
UDD	40	3	7	4,43	1,130
SIZE	40	2994449	98341116	27814993,65	27342327,645
LEV	40	,0839804	,3137252	,174045639	,0548854511
PROF	40	,0002300	,0801802	,011050626	,0184043453
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel Pengungkapan Manajemen Risiko memiliki nilai minimum sebesar 0,5609756 dan nilai maksimum sebesar 0,6829268. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar pengungkapan manajemen risiko berkisar antara 0,5609756 hingga 0,6829268. Nilai terendah dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2014 dan Bank BTN Syariah pada tahun 2016 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014, 2017, dan 2018. Nilai rata-rata 5 kelompok yang menjadi indeks pengungkapan risiko dari seluruh bank yaitu antara lain, *strategic risk disclosure* sebesar 66%, *operational risk disclosure* sebesar 44%, *financial risk disclosure* sebesar 83%, *damage risk disclosure* sebesar 50% dan *risk management disclosure* sebesar 100%.

Nilai *mean* (rata-rata) pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,617682927 pada standar deviasi sebesar 0,0309440533. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data yang ada dalam sampel penelitian relatif kecil.

2. Ukuran Dewan Direksi

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 7 yang mana hasil tersebut telah sesuai dengan peraturan perbankan jumlah anggota dewan direksi paling kurang adalah 3 orang. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,43 pada standar deviasi sebesar 1,130. Nilai rata-rata lebih besar

dari standar deviasi yang berarti simpangan data yang ada dalam sampel penelitian relatif kecil.

3. Ukuran Perusahaan

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan (dibulatkan ke jutaan rupiah) memiliki nilai minimum sebesar Rp 2.994.449.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp 98.341.116.000.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar ukuran perusahaan berkisar antara Rp 2.994.449.000.000 hingga Rp 98.341.116.000.000. Nilai terendah dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2014 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar Rp 27.814.993.650.000 pada standar deviasi sebesar Rp 27.342.327.645.000. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data yang ada dalam sampel penelitian relatif kecil.

4. Leverage

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,0839804 dan nilai maksimum sebesar 0,3137252. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar leverage berkisar antara 0,0839804 hingga 0,3137252. Nilai terendah dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2016 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2018. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,174045639 pada standar deviasi sebesar 0,0548854511. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data yang ada dalam sampel penelitian relatif kecil.

5. Profitabilitas

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0002300 dan nilai maksimum sebesar 0,0801802. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar profitabilitas berkisar antara 0,0002300 hingga 0,0801802. Nilai terendah dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank BTN Syariah pada tahun 2018. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,011050626 pada standar deviasi sebesar 0,0184043453. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti simpangan data yang ada dalam sampel penelitian relatif besar.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Keputusan dalam uji Kolmogorov Smirnov dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi bernilai $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdistribusi tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02181961
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,061
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi ($0,200 > 0,05$), yang berarti bahwa data variabel terdistribusi normal dan model model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya dalam penelitian ini.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian tersebut. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , berarti data tersebut terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,058	,149		-,392	,698		
UDD	-,004	,005	-,139	-,766	,449	,433	2,311
SIZE	,023	,005	,815	4,311	,000	,398	2,515
LEV	-,100	,069	-,178	-1,453	,155	,952	1,051
PROF	-,003	,227	-,002	-,011	,991	,782	1,279

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji multikolinearitas di atas diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 yaitu UDD (0,433), SIZE (0,398), LEV (0,952), dan PROF (0,782) > 0,10. Selain itu nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu UDD (2,311), SIZE (2,515), LEV (1,051), dan PROF (1,279) < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat diartikan bahwa terjadi masalah

heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,046	,085		-,543	,591
	UDD	-,001	,003	-,053	-,219	,828
	SIZE	,003	,003	,210	,827	,414
	LEV	-,065	,040	-,269	-1,633	,111
	PROF	-,061	,130	-,085	-,471	,641

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05 yaitu UDD (0,828), SIZE (0,414), LEV (0,111), dan PROF (0,641) > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pegganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah *Run Test*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka

terjadi autokorelasi. Uji *Run Test* dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00095
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-,801
Asymp. Sig. (2-tailed)	,423

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji *Run Test* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,423 > 0,05$, sehingga tidak terjadi autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.2.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang akan dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian dengan

nilai probabilitas yaitu apabila probabilitas < 0,05 maka model diterima. Berikut adalah tabel dari uji F:

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	4	,005	8,848	,000 ^b
	Residual	,019	35	,001		
	Total	,037	39			

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 8,848 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Manajemen Risiko. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,446	,0230327180

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,446 atau 44,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada yaitu ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas mampu menerangkan variabel dependen yaitu pengungkapan manajemen risiko sebesar 44,6%, sedangkan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4.2.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor (Sugiyono, 2017). Setelah semua pengujian asumsi klasik selesai diuji, kemudian disimpulkan model regresi yang dapat digunakan, untuk mengetahui pengaruh koefisien variabel X terhadap variabel Y hasil perhitungan analisis data yang diperoleh dengan bantuan software SPSS 23, maka rangkuman hasil analisis regresi ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,058	,149		-,392	,698
	UDD	-,004	,005	-,139	-,766	,449
	SIZE	,023	,005	,815	4,311	,000
	LEV	-,100	,069	-,178	-1,453	,155
	PROF	-,003	,227	-,002	-,011	,991

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -0,058 - 0,004UDD + 0,023SIZE - 0,100LEV - 0,003PROF + 0,497$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) dalam model regresi ini adalah sebesar -0,058. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen dalam penelitian bernilai 0, maka nilai pengungkapan manajemen risiko sebesar -0,058.
2. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Dewan Direksi adalah sebesar -0,004. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai ukuran dewan direksi akan diikuti dengan penurunan pengungkapan manajemen risiko sebesar -0,004.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,023. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat

konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai ukuran perusahaan akan diikuti dengan penambahan pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,023.

4. Nilai koefisien regresi variabel Leverage adalah sebesar -0,100. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai leverage akan diikuti dengan penurunan pengungkapan manajemen risiko sebesar -0,100.
5. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas adalah sebesar -0,003. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai profitabilitas akan diikuti dengan penurunan pengungkapan manajemen risiko sebesar -0,003.

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah apabila nilai t hitung $>$ t tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika nilai t hitung $<$ t tabel berarti tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan nilai signifikansi, terdapat kriteria yaitu jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,058	,149		-,392	,698
	UDD	-,004	,005	-,139	-,766	,449
	SIZE	,023	,005	,815	4,311	,000
	LEV	-,100	,069	-,178	-1,453	,155
	PROF	-,003	,227	-,002	-,011	,991

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil pengujian statistik pada tabel 4.10 di atas, maka hipotesis-hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Dewan Direksi

Hipotesis pertama (H_1) adalah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung -0,766 dan tingkat signifikansi sebesar 0,449 ($p > 0,05$) maka hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2. Ukuran Perusahaan

Hipotesis kedua (H_2) adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung 4,311 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$)

maka hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

3. Leverage

Hipotesis ketiga (H_3) adalah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung -1,453 dan tingkat signifikansi sebesar 0,155 ($p > 0,05$) maka hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

4. Profitabilitas

Hipotesis keempat (H_4) adalah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung -0,011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,991 ($p > 0,05$) maka hal ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

4.3 Pembahasan Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung -0,766 dan tingkat signifikansi sebesar 0,449 ($p > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -0,004 maka menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan hal tersebut jumlah dewan direksi

yang ada di bank tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh bank.

Dari hasil olah data yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 7 dengan nilai rata-rata sebesar 4,43. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi bank dalam mengungkapkan manajemen risikonya.

Ukuran dewan direksi yang semakin besar, justru akan meningkatkan agency problem, yang mana membuat dewan direksi justru tidak efektif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mengelola bank (Alkurdi, dkk, 2019). Hal ini mungkin dikarenakan karena semakin besar ukuran dewan direksi maka peluang terjadinya konflik internal juga semakin besar. Ukuran dewan direksi yang besar juga dapat memperlambat proses pengambilan keputusan karena harus menyatukan berbagai pandangan dan pendapat anggota. Hal ini menyebabkan anggota dewan direksi tidak efektif dalam mengelola bank atas implementasi pengungkapan manajemen risikonya (Namoga, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkurdi, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung 4,311 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu 0,023 maka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan hal tersebut besar ukuran bank memberikan pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh bank.

Dari hasil olah data yang telah dilakukan menemukan hasil bahwa bank dengan ukuran terkecil memiliki nilai sebesar 28,7277814 yaitu Bank BCA Syariah pada tahun 2014 dengan nilai RMD sebesar 0,609756098, sedangkan bank dengan ukuran terbesar memiliki nilai sebesar 32,2194633 yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 dengan nilai RMD sebesar 0,682926829. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Semakin besar bank maka semakin banyak pula stakeholder yang ikut andil di bank tersebut (Syifa', 2013). Banyaknya stakeholder yang ikut andil dalam bank menyebabkan banyaknya pula informasi yang harus disajikan kepada stakeholder. Informasi yang disajikan kepada stakeholder harus bersifat relevan dan lengkap. Salah satu informasi yang harus

disajikan dengan relevan dan lengkap adalah manajemen risiko, supaya stakeholder mengetahui tentang pengelolaan risiko yang dilakukan bank.

4.3.3 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung -1,453 dan tingkat signifikansi sebesar 0,155 ($p > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -0,100 maka menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan hal tersebut tinggi rendahnya leverage yang ada di bank tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh bank.

Dari hasil olah data yang telah dilakukan menemukan hasil bahwa bank dengan nilai leverage tertinggi adalah Bank BRI Syariah pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 31,3% dan nilai RMD sebesar 63,4%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, 2016, 2015, dan 2014 nilai leverage Bank BRI Syariah masing-masing yaitu 28,8%, 30,5%, 26,5%, dan 27,5% dengan nilai RMD yaitu 60,9%, 60,9%, 63,4%, dan 60,9%. Hasil tersebut mendapati bahwa leverage yang tinggi tidak membuktikan kalau bank akan mengungkapkan risikonya lebih tinggi dan leverage yang rendah akan mengungkapkan risikonya dengan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya leverage tidak mempengaruhi bank dalam mengungkapkan manajemen risikonya.

Leverage pada bank syariah akan berbeda dengan entitas lainnya. Kewajiban pada bank syariah merupakan sumber utama penghasilan laba dengan

sistem bagi hasil nisbah keuntungan yakni menggunakan akad mudharabah, musyarakah dan murabahah. Sedangkan pada entitas non bank, kewajiban merupakan suntikan modal untuk memaksimalkan laba. Sehingga, ketika terjadi risiko kewajiban pada bank syariah, maka tidak perlu dilakukannya pengungkapan manajemen risiko karena telah diminimalisir melalui akad bagi hasil antara pihak bank dengan nasabah (Masruki, dkk, 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pristianingrum, dkk (2018) dan Sulistyaningsih & Gunawan (2016) yang menjelaskan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung $-0,011$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,991$ ($p > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu $-0,003$ maka menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan hal tersebut tinggi rendahnya profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh bank.

Dari hasil olah data yang telah dilakukan menemukan hasil bahwa bank dengan nilai profitabilitas terendah dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2017 sebesar $0,0002300$ dengan nilai RMD sebesar $0,609756098$, sedangkan bank dengan nilai profitabilitas tertinggi dimiliki oleh Bank BTN Syariah pada tahun 2018 sebesar $0,0801802$ dengan nilai RMD sebesar

0,609756098. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Sarwono,dkk (2018) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar laba yang didapat perusahaan, semakin kecil informasi yang diungkapkan. Karena investor cenderung hanya melihat laba yang tinggi tanpa melihat risiko yang ada pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi terutama bank menunjukkan bahwa bank tersebut sudah mendapatkan banyak kepercayaan masyarakat tanpa melihat seberapa besar informasi terkait pengungkapan risiko yang disajikan (Susanti, dkk, 2016).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan empat variabel independen yaitu Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas dengan satu variabel dependen yaitu Pengungkapan Manajemen Risiko menunjukkan hasil bahwa:

1. Variabel Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018.
2. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018.
3. Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018.
4. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Populasi yang digunakan pada penelitian ini hanya dari Bank Umum Syariah.

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas.
3. Tidak adanya ketentuan baku yang dijadikan standar acuan dalam menentukan item pengungkapan manajemen risiko sehingga item yang digunakan untuk setiap penelitian berbeda-beda.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas lagi daerah populasi tidak hanya terfokus pada Bank Umum Syariah tetapi juga menambahkan sektor lain. Kemungkinan sektor satu dengan yang lainnya mempunyai hasil yang berbeda.
2. Peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan menambahkan variabel faktor pengungkapan manajemen risiko lainnya untuk mengukur seberapa besar pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Bagi pemerintah atau badan regulator yang bertanggungjawab terhadap manajemen risiko diharapkan membuat standar baku yang seragam sebagai patokan dalam pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., Mukhtaruddin, Yusrianti, H., & Sulistiani. (2016). Company characteristics and enterprise risk management disclosure: Empirical study on Indonesia listed companies. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Agustina & Ratmono, D. (2014). *PENGARUH KOMPETISI, CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO*.
- Alamsyah, H., Zulverdi, D., Gunadi, I., Idris, R. Z., & Pramono, B. (2005). Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy: The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.21098/bemp.v7i4.122>
- Alkurdi, A., Hussainey, K., Tahat, Y., & Aladwan, M. (2019). The impact of corporate governance on risk disclosure: Jordanian evidence. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(1).
- Angela, D., Ing, M., Ekonomi, F., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2015). *Analisis Efek Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Risiko dalam Pembentukan Kinerja Perbankan*. 3(1), 1–6.
- Biancone, P.P. , Shakhathreh, M.Z.; Radwan, M. (2016). Operational Risk Management Disclosure in Islamic Banks. *McGraw-Hill Education - Risk Management: Perspectives and Open Issues. A Multi-Disciplinary Approach*.
- Dewi, Z. A. C. (2017). Simki-Economic Vol. 01 No. 08 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB. *Simki-Economic*, 01(08), 14–16.
- Ellili, N. O. D., & Nobanee, H. (2017). Corporate risk disclosure of Islamic and conventional banks. *Banks and Bank Systems*. [https://doi.org/10.21511/bbs.12\(3-1\).2017.09](https://doi.org/10.21511/bbs.12(3-1).2017.09)
- Faisal. (2005). Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. In *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* (Vol. 8, Issue 2, pp. 175–190). <https://doi.org/http://doi.org/10.33312/ijar.135>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). In *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Gunawan, B., & Zakiyah, Y. N. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governnance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Risk Management Disclosure*. 9(1), 1–18.
- IBI. (2015). Manajemen Risiko. In *Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama*.

- Jannah, I. M. M. (2016). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Artikel Ilmiah Stie Perbanas Surabaya*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kristiono, ' Z., & A, A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Risk Management Disclosure pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Linsley, P. M., & Shrive, P. J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *British Accounting Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.05.002>
- Masruki, R., Zakaria, N., & Ibrahim, N. (2012). Value Relevance of Accounting Numbers : Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures of Islamic Banks in Malaysia. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 9(1), 77–105. <https://doi.org/10.12816/0004295>
- Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(1), 146–155. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17303>
- Namoga, M. O. (2010). *Corporate Governance and Board Performance: Empirical Evidence from Pacific Island Countries Thesis*.
- OJK. (2016). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Prayoga, E., & Almilia, L. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *JURNAL Akuntansi Dan Keuangan*.
- Pristianingrum, N., Sayekti, Y., & Sulistiyo, A. B. (2018). Effect of Firm Size , Leverage and Institutional Ownership on Disclosure Enterprise Risk Management (ERM). *International Journal of New Technology and Research (IJNTR)*, 8, 8–11.
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Annisa Nurbaiti. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO. *E-Proceeding of Management*.
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan

- Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>
- Saufanny, A. D., & Khomsatun, S. (2017). Corporate Governance Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Syariah Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v5i1.13>
- Seta, A. T., & Setyaningrum, D. (2018). *Corporate Governance and Risk Disclosure: Indonesian Evidence. January 2018*. <https://doi.org/10.2991/iac-17.2018.7>
- Setiawan, D. (2016). *PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO*.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure. *Jurnal Gunadarma*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Sulistyaningsih, S., & Gunawan, B. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RISK MANAGEMENT DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1973>
- Susanti, R. D., Isbanah, Y., & Kusumaningrum, T. M. (2016). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure Pada Bank Konvensional Di Bei Periode 2012-2016. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3*, 503–514.
- Syifa', L. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9113>
- Tarantika & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 18–32.
- Thaib, C., & Taroreh, R. (2015). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal EMBA*.
- Utomo, Y., & Chariri, A. (2014). *Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Indonesia*. 03, 687–700.

Wardhana, A. A., & Cahyonowati, N. (2013). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN RISIKO (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN RISIKO (Studi Empiris Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, 2, 155–168.

www.ojk.go.id

LAMPIRAN 1
JADWAL PENELITIAN

Bulan	November				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				X																												
Penyusunan Proposal					X	X	X	X																								
Kosultasi									X	X	X	X	X	X	X	X																
Revisi Proposal																	X	X	X	X	X	X	X	X								
Pengumpulan Data																													X	X	X	X
Analisis Data																																
Penulisan Naskah Akhir Skripsi																																
Pendaftaran Munaqosah																																
Munaqosah																																

Bulan	Juli				Agustus				September				Oktober				November							
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
Pengajuan Judul																								
Penyusunan Proposal																								
Kosultasi																								
Revisi Proposal																								
Pengumpulan Data	X	X	X	X	X	X																		
Analisis Data									X	X	X	X	X	X										
Penulisan Naskah Akhir Skripsi														X	X									
Pendaftaran Munaqosah															X	X								
Munaqosah																					X			

LAMPIRAN 2
DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Syariah Bukopin
7	Bank BCA Syariah
8	Bank BTN Syariah

LAMPIRAN 3 ITEM PENGUNGKAPAN

Strategic risk disclosure

No	Items of Disclosure
1	Market competition
2	Market areas
3	Position in the production chain
4	Dependence on customers
5	Dependence on suppliers
6	Changes in customer preferences
7	Technological development
8	Regulatory changes
9	Political changes
10	Economical changes
11	Mergers and acquisitions
12	Pricing
13	Industry specific changes
14	Launch of new products
15	Business portfolio
16	Life cycle (growth and profitability)
17	Management of strategic risk
18	Research and development

Operational risk disclosure

No	Items of Disclosure
1	Dependence on the know-how of the personnel
2	Uncommon business fluctuations in demand
3	Interruptions in the delivery chain
4	Price fluctuations of the factors of production
5	Patents and other industrial property rights
6	Customer satisfaction
7	Information technology risks
8	Reputation and brand name development
9	Stock obsolescence and shrinkage
10	Product and service failure
11	Environmental
12	Health and safety
13	Project deliveries
14	Quality controls

Financial risks disclosure

No	Items of Disclosure
1	Interest rate
2	Exchange rate
3	Liquidity
4	Credit
5	Commodity

Damage risks disclosure

No	Items of Disclosure
1	Insurances
2	Significant legal actions

Risk management disclosure

No	Items of Disclosure
1	Risk management policy
2	Risk management organization

LAMPIRAN 4
DATA PENELITIAN

NO	BANK	TAHUN	RMD	UDD	SIZE	LEV	PROF
1	Bank Muamalat Indonesia	2014	0,585365854	5	31,76479967	0,151620589	0,000916044
2		2015	0,609756098	5	31,67709567	0,156580234	0,001302935
3		2016	0,634146341	7	31,65255118	0,169875748	0,001443203
4		2017	0,634146341	6	31,75325512	0,161848385	0,000423288
5		2018	0,634146341	5	31,67805175	0,165216291	0,000803848
6	Bank BRI Syariah	2014	0,609756098	4	30,64377023	0,275697849	0,000323301
7		2015	0,634146341	5	30,81862284	0,265021525	0,005061319
8		2016	0,609756098	5	30,9519909	0,30571642	0,006147573
9		2017	0,609756098	5	31,08238498	0,288505983	0,003204824
10		2018	0,634146341	4	31,26637014	0,313725165	0,002811546
11	Bank BNI Syariah	2014	0,609756098	4	30,60103099	0,15824591	0,008375234
12		2015	0,634146341	4	30,76728317	0,143824524	0,009928243
13		2016	0,609756098	4	30,97438368	0,165456278	0,00979633
14		2017	0,658536585	4	31,18128318	0,189897997	0,008807137
15		2018	0,658536585	4	31,34577651	0,238429888	0,010136291
16	Bank Syariah Mandiri	2014	0,682926829	5	31,834854	0,124434642	0,001072241
17		2015	0,658536585	7	31,88478402	0,140445473	0,004115062
18		2016	0,658536585	6	31,99833659	0,142490818	0,004127955
19		2017	0,682926829	7	32,10767331	0,153871614	0,004152456
20		2018	0,682926829	5	32,21946333	0,147214742	0,006154221
21	Bank Mega Syariah	2014	0,56097561	4	29,58298241	0,183506588	0,002470182
22		2015	0,585365854	3	29,34658675	0,168085358	0,002198558
23		2016	0,609756098	3	29,44507063	0,106593614	0,018048072
24		2017	0,609756098	3	29,58181928	0,185057783	0,010314483
25		2018	0,609756098	3	29,6238615	0,127729833	0,006348814
26	Bank Syariah Bukopin	2014	0,585365854	4	29,2722097	0,160750103	0,00167825
27		2015	0,585365854	4	29,39354975	0,150371631	0,004767075
28		2016	0,585365854	4	29,57972715	0,187234962	0,004659802
29		2017	0,609756098	4	29,60040462	0,213949241	0,000229977
30		2018	0,609756098	3	29,47607591	0,20181618	0,000354763
31	Bank BCA Syariah	2014	0,609756098	3	28,7277814	0,108339412	0,004324586
32		2015	0,634146341	3	29,10110042	0,090496698	0,005388302
33		2016	0,585365854	3	29,23957991	0,083980434	0,007369743
34		2017	0,634146341	3	29,41628864	0,125201646	0,008028659
35		2018	0,585365854	4	29,58603373	0,109510904	0,008262599
36	Bank BTN Syariah	2014	0,609756098	5	28,96087686	0,180083418	0,026171684
37		2015	0,585365854	5	29,27756462	0,187728186	0,032608513

38		2016	0,56097561	5	29,62208858	0,182418913	0,056326021
39		2017	0,609756098	5	29,84548753	0,180617488	0,073191764
40		2018	0,609756098	5	30,11919534	0,170233091	0,08018016

LAMPIRAN 5
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RMD	40	,5609756	,6829268	,617682927	,0309440533
UDD	40	3	7	4,43	1,130
SIZE	40	2994449	98341116	27814993,65	27342327,645
LEV	40	,0839804	,3137252	,174045639	,0548854511
PROF	40	,0002300	,0801802	,011050626	,0184043453
Valid N (listwise)	40				

LAMPIRAN 6 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02181961
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,061
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,058	,149		-,392	,698		
UDD	-,004	,005	-,139	-,766	,449	,433	2,311
SIZE	,023	,005	,815	4,311	,000	,398	2,515
LEV	-,100	,069	-,178	-1,453	,155	,952	1,051
PROF	-,003	,227	-,002	-,011	,991	,782	1,279

- a. Dependent Variable: RMD

3. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,046	,085		-,543	,591
	UDD	-,001	,003	-,053	-,219	,828
	SIZE	,003	,003	,210	,827	,414
	LEV	-,065	,040	-,269	-1,633	,111
	PROF	-,061	,130	-,085	-,471	,641

a. Dependent Variable: ABSRES

4. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00095
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-,801
Asymp. Sig. (2-tailed)	,423

a. Median

LAMPIRAN 7
HASIL UJI KETEPATAN MODEL

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	4	,005	8,848	,000 ^b
	Residual	,019	35	,001		
	Total	,037	39			

a. Dependent Variable: RMD

b. Predictors: (Constant), PROF, LEV, UDD, SIZE

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,446	,0230327180

a. Predictors: (Constant), PROF, LEV, UDD, SIZE

LAMPIRAN 8
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,058	,149		-,392	,698
	UDD	-,004	,005	-,139	-,766	,449
	SIZE	,023	,005	,815	4,311	,000
	LEV	-,100	,069	-,178	-1,453	,155
	PROF	-,003	,227	-,002	-,011	,991

a. Dependent Variable: RMD

LAMPIRAN 9
HASIL UJI HIPOTESIS (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,058	,149		-,392	,698
UDD	-,004	,005	-,139	-,766	,449
SIZE	,023	,005	,815	4,311	,000
LEV	-,100	,069	-,178	-1,453	,155
PROF	-,003	,227	-,002	-,011	,991

a. Dependent Variable: RMD

LAMPIRAN 10
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Indra Adi Surya

Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 17 September 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Karangasem RT 04 RW 04 Laweyan Surakarta

No. HP : 085728384346

E-mail : indraasurya17@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Baiturrahman Karangasem Lulus Tahun 2002
2. SDN Karangasem 1 Lulus Tahun 2008
3. SMP Negeri 2 Surakarta Lulus Tahun 2011
4. SMK Negeri 5 Surakarta Lulus Tahun 2014
5. IAIN Surakarta Angkatan Tahun 2016

LAMPIRAN 11
CEK PLAGIARISME

SKRIPSI - INDRA A S.docx
×

2 menit yang lalu

28%

Risiko dari plagiarisme

TINGGI

Parafrase	5%
Kutipan salah	0%
Konsentrasi	★ ★ ☆

↶
Bagikan

📄
Dalam
?
\$ 1.00

📄
BARU
Artikel ilmiah
?
\$ 1.75

AB ✓
Mengoreksi
>

🗑️
Hapus plagiarisme
>

🎨
Pemeriksaan tata letak
>